

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan karakter adalah proses pemberian tuntunan kepada siswa untuk menjadi manusia seutuhnya yang berkarakter dalam dimensi hati, pikir, raga, serta rasa dan karsa.<sup>1</sup> Pendidikan karakter sangat penting terutama untuk membentuk karakter siswa agar memiliki kepribadian yang berakhlakul karimah serta untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Interaksi pendidikan dapat berlangsung dalam lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat. Interaksi pendidikan dalam lingkungan keluarga harus ditanamkan sejak dini oleh orang tua. Karena orang tua merupakan pendidik pertama yang berpengaruh pada kepribadian anak. Sedangkan interaksi yang terjadi dalam lingkungan sekolah didominasi oleh interaksi guru dengan siswa. Dimana guru merupakan orang tua kedua bagi siswa setelah orang tua yang ikut bertanggung jawab terhadap perkembangan potensi anak dan pertumbuhan anak. Namun, lingkungan sekolah harus memberikan dampak belajar yang positif sehingga anak tidak mempunyai perilaku yang menyimpang.<sup>2</sup>

Pendidikan agama menjadi faktor penting dalam perkembangan karakter remaja untuk

---

<sup>1</sup> Novan Ardy Wiyani, *Inovasi Kurikulum dan Pembelajaran PAI di SMA Berbasis Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), 50.

<sup>2</sup> Helmawati, *Pendidikan Keluarga Teoritis dan Praktis*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), 50.

tidak saling merusak dan bermusuhan. Di dalam al- Qur'an di jelaskan, dalam surat An-Nahl ayat 90 :

﴿ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَايَ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ﴾

Artinya : *Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) Berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran. (an-Nahl : 90).<sup>3</sup>*

Pada ayat tersebut, manusia di ajarkan untuk tidak saling merugikan sebagaimana Rasulullah menyebarkan ajaran Islam dengan keagungan akhlaknya, sehingga bisa menjadi uswatun hasanah bagi seluruh umat manusia. Begitu pula pendidikan agama yang ditanamkan di dalam diri anak seharusnya menekankan pada akhlakul karimah. Salah satu cara untuk menanamkan perilaku dan keyakinan yang baik di dalam diri anak adalah melalui pembiasaan-pembiasaan dan dengan menciptakan lingkungan yang mendukung dalam

---

<sup>3</sup> Departemen Agama RI, *Al- Qur'an dan Terjemah*, (Jakarta: J-ART, 2009), 277.

pengembangan karakter anak. Penciptaan lingkungan itu bisa di lingkungan sekolah maupun di lingkungan keluarga dengan melakukan perbuatan keji, kemungkar, dan permusuhan.

Tujuan pendidikan karakter dalam Undang-undang Nomor 19 Tahun 2015 Pasal 4 adalah untuk membentuk karakter peserta didik. Karakter (akhlak) yang mulia dapat mewujudkan peradaban bangsa yang bermartabat.<sup>4</sup> Oleh karena itu, peran sekolah sangat penting dalam usaha pembentukan karakter. Karena pendidikan karakter di sekolah adalah usaha sekolah yang dilakukan bersama oleh guru, pimpinan sekolah (dan seluruh warga sekolah) melalui semua kegiatan sekolah untuk membentuk akhlak, watak atau kepribadian peserta didik melalui berbagai kebaikan (*virtues*) yang terdapat dalam ajaran agama.<sup>5</sup>

Salah satu tujuan utama pendidikan yang selama ini terabaikan atau gagal tercapai adalah pendidikan karakter. Pengabdian atau kegagalan ini dapat dilihat dari berbagai hal. Anak-anak tidak sopan kepada orang tua dan orang yang lebih tua, kurang peduli dengan sesama, kata-kata kotor yang jauh dari etika, perselisihan dan tawuran yang dengan sangat mudah cepat terjadi, pergaulan bebas, merokok dan narkoba adalah pemandangan umum yang hampir kita temui dimana saja kita menemukan remaja.<sup>6</sup>

---

<sup>4</sup> Helmawati, *Pendidikan Keluarga Teoritis dan Praktis*, 156.

<sup>5</sup> Anas Salahudin dan Irwanto Alkrienciehie, *Pendidikan Karakter Pendidikan Berbasis Agama dan Budaya Bangsa*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013), 45.

<sup>6</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 108.

Problematika yang terjadi dewasa ini adalah peran orang tua yang seharusnya bertanggung jawab penuh dalam mendidik anak, kini dilimpahkan secara total pada guru. Kenyataan ini, menunjukkan karakter seorang anak yang di usia kecilnya memiliki tanggung jawab yang baik seperti rajin beribadah, disiplin, serta patuh kepada orang tua. Namun, ketika menginjak usia dewasa kebiasaan yang baik pada anak mulai terkikis, jika di biarkan anak akan memiliki kepribadian yang tidak baik bagi dirinya sendiri, orang tua dan lingkungan. Oleh sebab itu, diperlukan peran dan kerjasama antara guru, orang tua dan masyarakat untuk membentuk karakter anak didik yang lebih baik.<sup>7</sup>

Dalam pandangan Islam, pembentukan karakter sudah ditegaskan oleh Rasulullah saw yang merupakan sosok karakter yang dapat dijadikan contoh sepanjang masa. Bahwa akhlak mulia adalah sebagai character building yaitu jantung ajaran Islam.<sup>8</sup> Dengan demikian pendidikan karakter sangat penting diajarkan pada peserta didik karena pendidikan karakter adalah pendidikan yang menanamkan dan mengembangkan karakter-karakter luhur kepada peserta didik, sehingga mereka memiliki karakter luhur itu, menerapkan, mempraktikkan dalam kehidupannya, baik dalam keluarga, sebagai anggota masyarakat dan warga negara.<sup>9</sup>

Melalui pendidikan karakter, sekolah harus berkeinginan untuk membawa peserta didik

---

<sup>7</sup> Helmawati, *Pendidikan Keluarga Teoritis dan Praktis*, 119.

<sup>8</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam*, 18.

<sup>9</sup> Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berkeadaban*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), 18.

memiliki karakter nilai-nilai mulia, seperti hormat dan peduli kepada orang lain, tanggung jawab, memiliki integritas, serta disiplin. Disisi lain, pendidikan karakter harus mampu menjauhkan siswa dari sikap dan perilaku yang tercela dan terlarang.<sup>10</sup>

Pembentukan karakter dapat dilakukan dengan salah satu ibadah yaitu shalat, yang merupakan kewajiban bagi setiap muslim secara individual. Shalat adalah suatu bentuk ibadah yang diwujudkan dengan melakukan perbuatan-perbuatan tertentu disertai dengan ucapan-ucapan tertentu dengan syarat-syarat tertentu pula yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam. Shalat diwajibkan bagi setiap muslim yang sudah baligh dan berakal baik laki-laki maupun perempuan.<sup>11</sup>

Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk turut serta melakukan shalat bersama-sama. Sebab dengan kebiasaan ini diharapkan siswa dapat mengerti bahwa shalat merupakan keharusan bagi setiap orang Islam. Shalat berjama'ah memiliki dampak yang baik bagi siswa maupun guru dalam membentuk karakter siswa yang lebih baik terutama karakter tanggung jawab dan disiplin. Maka anak dipandang memiliki kepribadian yang Islami terutama sebagai benteng pribadi dari perilaku yang menyimpang ketika perkembangan masa puber. Dengan adanya shalat berjama'ah ini, banyak hikmah yang dapat diambil dan berpengaruh pada perilaku keagamaan anak.

---

<sup>10</sup> Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, (Jakarta: Amzah, 2017), 23.

<sup>11</sup> Zakiyah Daradjat, *Jilid I Ilmu Fiqih*, (Yogyakarta: PT Dana Bhakti Wakaf, 1995), 71.

Karakter tanggung jawab merupakan tingkah laku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, baik tanggung jawab pada diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial), negara maupun terhadap Tuhan Yang Maha Esa.<sup>12</sup> Hal ini senada dengan yang diutarakan Ngalim Purwanto bahwa pendidikan karakter bertanggung jawab menanamkan kepada anak bahwa segala perbuatan akan ada konsekuensinya baik terhadap diri sendiri maupun orang lain.<sup>13</sup>

Berdasarkan hasil observasi pendahuluan pada tanggal 18 Mei 2019 sampai dengan 20 Mei 2019 pembentukan karakter tanggung jawab di MTs Darul Hikam Undaan Kabupaten Kudus dilaksanakan melalui tata tertib dan kegiatan sehari-hari di sekolah. Bentuk kedisiplinan dan tanggung jawab yang sudah diterapkan diantaranya siswa berangkat tepat waktu pukul 07.00 sudah di sekolah, dalam hal ini siswa yang terlambat diberi teguran dan dinasehati. Siswa juga dibiasakan untuk selalu berjabat tangan dengan guru di dekat pintu gerbang sekolah sebelum masuk kelas. Melaksanakan upacara setiap hari senin, dimana siswa wajib berkumpul di lapangan pukul 06.50 dengan berseragam rapi memakai dasi, sepatu dan kaos kaki putih. Kemudian, Sebelum masuk kelas siswa berbaris di depan kelas untuk menjawab pertanyaan dari guru, siswa yang bisa menjawab dengan benar masuk kelas terlebih dahulu. Selain siswa dibiasakan tertib masuk kelas tepat waktu dan upacara setiap hari senin pagi, siswa juga

---

<sup>12</sup> Nurul Zuhriah, *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), 69.

<sup>13</sup> Helmawati, *Pendidikan Keluarga Teoritis dan Praktis*, 161.

dibiasakan untuk piket membersihkan kelas setelah jam pulang sekolah selesai, dan dengan adanya kegiatan kamis bersih musholla bagi kelas 7,8 dan 9 setiap hari kamis di sekolah.<sup>14</sup>

Setelah melakukan wawancara pada tanggal 19 Mei 2019 dengan Ibu Ghufron S.Pd.I, selaku guru Aqidah Akhlak MTs Darul Hikam Undaan Kabupaten Kudus, bahwa shalat berjama'ah merupakan salah satu usaha untuk membentuk karakter tanggung jawab siswa yang dilakukan setiap hari sabtu, minggu, senin, selasa, rabu dan kamis secara rutin yang diikuti guru, karyawan, dan diwajibkan bagi siswa kelas 7, 8, dan 9. Bapak Ghufron mengatakan bahwa shalat berjama'ah mendukung untuk merubah karakter tanggung jawab dan disiplin siswa agar memiliki karakter yang baik, moral serta akhlakul karimah untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Berbeda dengan sekolah setingkat MTs di wilayah Undaan pada umumnya, karena kegiatan belajar mengajar setingkat MTs sampai waktu shalat dzuhur dan tidak ada waktu khusus untuk melaksanakan shalat dzuhur. Yang mana di Undaan terdapat beberapa madrasah. Namun, sekolah yang melaksanakan shalat berjama'ah hanya sebagian saja. Dengan upaya sekolah dalam membentuk karakter tanggung jawab siswa untuk melakukan shalat dzuhur berjama'ah kegiatan tersebut mampu meningkatkan kesadaran siswa. Meskipun awalnya menjalankan shalat berjama'ah karena terjadwal dan diabsen di sekolah, tetapi shalat berjama'ah yang dilakukan secara terus menerus menjadikan siswa terbiasa dan bisa melaksanakan shalat berjama'ah walaupun masih

---

<sup>14</sup> Observasi pada hari Senin tanggal 18 April 2019 pukul 06.30-08.00.

ada beberapa anak yang sulit untuk melakukan shalat berjama'ah.<sup>15</sup>

Dengan demikian, penulis tertarik untuk meneliti tentang bagaimana proses pelaksanaan pembentukan karakter tanggung jawab siswa melalui shalat berjama'ah di MTs Darul Hikam Undaan Kabupaten Kudus. Untuk itu sangat diperlukan pembentukan karakter tanggung jawab dan disiplin yang harus ditanamkan sejak dini, agar siswa terbiasa tanggung jawab dan disiplin dimana pun berada.

Terkait dengan hal tersebut maka penulis merasa tertarik untuk meneliti tentang kegiatan keagamaan sebagai alternatif dalam menanamkan nilai karakter tanggung jawab di MTs Darul Hikam. Oleh sebab itu penulis tertarik untuk menulis skripsi dengan judul **“Pembentukan Karakter Tanggungjawab Melalui Kegiatan Keagamaan Shalat Berjama'ah di MTs Darul Hikam Undaan Kudus Tahun 2019”**.

## **B. Fokus Penelitian**

Penelitian ini difokuskan pada masalah Pembentukan Karakter Tanggungjawab Melalui Kegiatan Keagamaan Shalat Berjama'ah di MTs Darul Hikam Undaan Kudus Tahun 2019. Hal ini didasarkan pada alasan bahwa: (1) Pendidikan karakter tanggungjawab merupakan suatu persoalan yang penting dan menarik untuk dikembangkan, melalui kegiatan keagamaan tanggungjawab merupakan alat bantu demi terwujudnya dalam proses pembelajaran pembentukan tanggungjawab siswa, (2) siswa lebih termotivasi, terbimbing dan terkontrol arah

---

<sup>15</sup> Wawancara dengan Bapak Ghufroon, selaku guru Aqidah Akhlak pada tanggal 19 Mei 2019 pukul 09.00-10.15.

pembelajarannya dengan adanya pendidikan karakter tanggungjawab melalui kegiatan keagamaan shalat berjama'ah, (3) belum adanya perhatian serius tentang pendidikan karakter tanggungjawab yang cocok dikembangkan di MTs Darul Hikam Undaan Kudus, sehingga peneliti tertarik untuk menyumbangkan produk pembentukan karakter tanggungjawab melalui kegiatan keagamaan shalat berjama'ah.

### **C. Rumusan Masalah**

Peneliti membuat beberapa rumusan masalah yang akan digunakan sebagai acuan dalam pembahasan selanjutnya. Adapun rumusan masalah tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Bagaimana karakter tanggungjawab siswa di MTs Darul Hikam Undaan Kudus Tahun 2019?
2. Bagaimana pembentukan karakter tanggungjawab siswa melalui kegiatan keagamaan shalat berjama'ah di MTs Darul Hikam Undaan Kudus Tahun 2019?

### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui karakter tanggungjawab siswa di MTs Darul Hikam Undaan Kudus Tahun 2019
2. Untuk mengetahui pembentukan karakter tanggungjawab siswa melalui kegiatan keagamaan shalat berjama'ah di MTs Darul Hikam Undaan Kudus Tahun 2019.

## E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini mengandung berbagai manfaat, baik secara teoretis dan praktis yang akan memberikan kontribusi dari penulisan skripsi ini.

### 1. Secara teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan secara teoretis bagi semua pihak yang terlibat di dalamnya dan diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi khazanah keilmuan dalam hal membentuk tanggungjawab pada siswa.

### 2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan sebagai masukan bagi lembaga formal maupun non-formal, khususnya bagi guru PAI dalam mengembangkan media pembelajaran.

#### a. Bagi Sekolah

Hasil penelitian yang diperoleh diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada *Stakeholder* sekolah dan guru-guru PAI pada khususnya yang mengintegalkan nilai karakter tanggungjawab dalam setiap kegiatan maupun mata pelajaran, salah satunya melalui kegiatan keagamaan siswa.

#### b. Bagi Akademisi

Memberi kontribusi ilmiah terhadap referensi implementasi nilai karakter tanggungjawab yang dikembangkan melalui kegiatan keagamaan.

#### c. Bagi Siswa

Membantu dalam mencapai tujuan pembentukan karakter yang bertanggungjawab terhadap peserta didik di MTs Darul Hikam Undaan Kudus.

## F. Sistematika Penulisan

Untuk memahami masalah yang dibahas dalam penelitian ini, maka penulis mendeskripsikan sesuai dari urutan bab I sampai bab V secara global sebagai berikut:

### 1. Bagian Awal

Pada bagian awal ini terdiri dari: halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, halaman abstraksi, halaman daftar isi dan daftar tabel.

### 2. Bagian Isi

Bagian isi meliputi :

Pada bagian ini memuat garis besar yang terdiri dari lima bab, antara bab I dengan bab yang lain saling berhubungan karena merupakan satu kesatuan yang utuh, kelima bab itu adalah sebagai berikut:

#### BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab pendahuluan ini akan dikemukakan hal-hal mengenai latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

**BAB II : LANDASAN TEORI**

Hal yang dikemukakan dalam landasan teori adalah teori pendidikan karakter, tanggungjawab, teori kegiatan keagamaan, penelitian terdahulu, kerangka berfikir.

**BAB III : METODE PENELITIAN**

Pada bab ini berisikan tentang jenis dan pendekatan penelitian, waktu dan lokasi penelitian, subyek dan obyek penelitian, instrumen penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, metode analisis data.

**BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini berisi tentang gambaran umum tentang MTs Darul Hikam Undaan Kudus, pembahasan, data penelitian, hasil penelitian.

**BAB V : PENUTUP**

Bab ini berisi tentang kesimpulan, saran-saran dan penutup.

**3. Bagian Akhir**

Bagian akhir meliputi: daftar pustaka, daftar riwayat hidup pendidikan, dan lampiran-lampiran.